



Strategies for improving the quality of education at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari in Surakarta

Anton Adi Suryo Kusuma¹, Naomi Fahma², Sutama³, Budi Murtiyasa⁴, Anam Sutopo⁵

^{1,2,3,4,5}Univeristas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

q300220010@student.ums.ac.id¹, q300220011@student.ums.ac.id², sutama@ums.ac.id³,
bdmurtiyasa@ums.ac.id⁴, anam_sutopo@ums.ac.id⁵

ABSTRACT

This research is motivated by the demand for educational institutions to create quality human resources. Regulation of the Minister of National Education No. 63 of 2009 concerning the quality assurance system for education in Indonesia serves as a reference for regulating quality limits, quality assurance objectives, and quality level references. This study aims to improve the quality of education and identify its inhibiting factors at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. This research method is qualitative. Data collection was done by observation, interview, and documentation. The data validity technique uses source and method triangulation. The data analysis technique in this research has three stages: data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the strategies to improve the quality of education carried out by SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari are: 1) Adopting four curricula, 2) Improving student achievement, both academic and non-academic, 3) Improving infrastructure facilities through a) minimum educator standards of S1, b) straightforward programs and division of tasks, c) adequate infrastructure, d) an environment that supports the learning process, e) foundation and community support. At the same time, the inhibiting factors are the large number of students and the lack of technology-based learning facilities in the classroom.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 10 Nov 2023

Revised: 19 Jan 2024

Accepted: 20 Jan 2024

Available online: 26 Jan 2024

Publish: 21 Feb 2024

Keyword:

Elementary school; quality of education; strategies of education

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi adanya tuntutan bagi lembaga pendidikan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu Pendidikan di Indonesia menjadi acuan dalam mengatur batasan mutu, tujuan penjaminan mutu dan acuan tingkatan mutu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi meningkatkan mutu pendidikan dan faktor penghambatnya di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. Metode penelitian ini ialah kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari yaitu: 1) Mengadopsi empat kurikulum, 2) Meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, 3) Meningkatkan sarana prasarana melalui: a) standard pendidik minimal S1, b) program dan pembagian tugas yang jelas, c) sarana prasarana yang memadai, d) lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, e) dukungan yayasan dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jumlah peserta didik yang banyak dan minimnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi di kelas.

Kata Kunci: Mutu pendidikan; sekolah dasar; strategi pendidikan

How to cite (APA 7)

Kusuma, A. A. S., Fahma, N., Sutama, S., Murtiyasa, B., & Sutopo, A. (2024). Strategies for improving the quality of education at SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari in Surakarta. *Inovasi Kurikulum*, 21(1), 415-428.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Anton Adi Suryo Kusuma, Naomi Fahma, Sutama, Budi Murtiyasa, Anam Sutopo. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: q300220010@student.ums.ac.id

INTRODUCTION

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan di Indonesia meliputi di antaranya batasan mutu, tujuan penjaminan mutu dan acuan tingkatan mutu (Zahrok, 2020; Sammara & Hasbi, 2023; Saputro & Hadi, 2019; Fadhli *et al.*, 2020). Pasal 2 ayat 1 menjelaskan bahwa tingginya kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa yang diantaranya tercantum pada Pembukaan UUD 1945 merupakan sebuah tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan melalui penerapan Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (SPMP). Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan menjadi instrumen kunci untuk mencapai tujuan akhir penjaminan mutu pendidikan, sebagaimana yang dijelaskan dalam Pasal 2 ayat 1. Melalui SPMP, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa kecerdasan kehidupan manusia dan bangsa yang diinginkan dalam Pembukaan UUD 1945 dapat tercapai dengan memastikan kualitas pendidikan yang optimal.

Peningkatan mutu pendidikan ini terus diupayakan bersama oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan juga masyarakat dalam rangka mengembangkan sumber daya manusia dan juga membentuk karakter generasi penerus bangsa (Abidin, 2021; Sudarsana, 2016; Sujana, 2019; Zendrato, 2016). Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia telah dilakukan sejak zaman kemerdekaan hingga saat ini. Meningkatkan kualitas pendidikan menjadi fokus utama dalam upaya pembangunan di bidang pendidikan yang perlu ditekankan dan dilakukan dengan sungguh-sungguh. Ragam inovasi dan program pendidikan telah diterapkan, termasuk penyempurnaan kurikulum, peningkatan fasilitas belajar, pengembangan sarana, serta pelatihan dan *workshop* sebagai langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Syafri *et al.*, 2022; Ritonga *et al.*, 2022; Díez *et al.*, 2020).

Yasin (2022) berpendapat bahwa tingkat kualitas pendidikan yang belum baik dipengaruhi oleh tiga faktor utama. Faktor pertama yang memengaruhi rendahnya kualitas pendidikan adalah pendekatan kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang mengadopsi *educational production function* dengan analisis input yang tidak kontinu. Faktor kedua adalah sentralisasi dalam pelaksanaan pendidikan. Sedangkan, faktor ketiga adalah rendahnya keterlibatan masyarakat, khususnya bapak ibu orangtua peserta didik, dalam pelaksanaan pendidikan.

Maulansyah *et al.* (2023) menyatakan bahwa beberapa faktor menyebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia, yaitu: (1) mutu guru terus ditingkatkan melalui sertifikasi, studi lanjut, pelatihan, dan kegiatan lainnya; (2) terbatasnya mutu sarana, seperti alat tulis kantor, dan alat peraga pendidikan, fasilitas lingkungan yang mendukung, terutama di daerah-daerah; (3) mutu prasarana, seperti ruang kerja guru, ruang kerja karyawan, ruang baca perpustakaan, taman bermain, lapangan olahraga, serta fasilitas kesenian belum memenuhi standar, terutama di daerah; (4) manajemen pendidikan belum berbasis mutu, kemampuan, dan keterampilan manajemen belum memadai; (5) komitmen pimpinan yang kurang berbasis mutu, seperti kurangnya disiplin, dedikasi, keketatan, dan profesionalisme dalam mengelola sekolah; (6) kurangnya perhatian masyarakat, terutama di daerah; (7) peraturan yang sering berubah, seperti pemberlakuan kurikulum 2013 yang sekarang menjadi kurikulum merdeka, pembatalan Undang-Undang BHP, dan pembatalan program Sekolah Bertaraf Internasional; dan (8) Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang menimbulkan polemik dalam penyalurannya. Upaya untuk memperbaiki rendahnya mutu pendidikan sudah menjadi perhatian dari pengambil kebijakan, terbukti dengan adanya kebijakan strategis dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu tindakan tersebut adalah melakukan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah dan memberikan wewenang kepada lembaga pendidikan untuk melakukan perencanaan mandiri terkait peningkatan mutu secara menyeluruh (Sulaeman, 2022; Thoha, 2017; Herawati, 2016; Agustin & Effane, 2022). Dalam konteks ini, SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari telah merancang program-program dan mengambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Penelitian sebelumnya terkait strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Noprika *et al.* (2020) menyatakan bahwa Kepala Sekolah di SDN 81 Kabupaten Lebong menerapkan strategi untuk meningkatkan kualitas guru, prestasi akademik, dan non-akademik siswa. Upaya dilakukan dengan melibatkan guru dalam kegiatan pelatihan dan seminar pendidikan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar (bimbel) dan remedial khusus diimplementasikan untuk mendukung pencapaian akademik siswa. Upaya ekstra dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti pembinaan olahraga dan seni, untuk melengkapi pengalaman pendidikan siswa di luar kurikulum reguler. Langkah-langkah ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang beragam dan mendukung perkembangan holistik siswa di SDN 81 Kabupaten Lebong.

Penelitian Saleh (2019) menunjukkan strategi yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan di SDIT YABIS Bontang, yaitu: (1) pemilihan Sumber Daya Manusia (SDM) dilakukan dengan proses pemilihan yang diatur dengan sistematis melalui pengawasan yang ketat; (2) pengadaan sarana dan prasarana (saprass) yang dijamin sangat lengkap untuk mendukung kegiatan pendidikan; (3) terdapat kolaborasi dengan kemitraan melalui kerjasama komite sekolah, yayasan sekolah, dan instansi pendidikan terkait; (4) penjaminan pembiayaan sekolah didapatkan melalui *stakeholder* yang terlibat; (5) serta terdapat keterpaduan antara kurikulum nasional, *integrated Islamic school network*, dan kurikulum lokal yang diterapkan oleh yayasan pendidikan. Semua upaya ini dilakukan untuk membuat lingkungan pendidikan yang nyaman dan dapat digunakan untuk tempat pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Penelitian lainnya dari Parwati (2022) menunjukkan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Alam Lukulo Kebumen, yaitu: (a) sebagai pemimpin sekolah memberikan pekerjaan kepada bawahan dan memberikan arahan yang jelas kepada seluruh anggota tim; (b) membuat aturan yang terinci dan jelas untuk memandu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab; (c) melakukan pendekatan penyelesaian masalah bersama diterapkan untuk memastikan bahwa setiap anggota tim terlibat aktif dalam menemukan solusi; (d) memberikan guru-guru tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas mereka; serta (e) menciptakan iklim kerja yang memberikan kepercayaan pada kemampuan dan profesionalisme setiap individu dalam mencapai tujuan bersama.

Penelitian dari Husni & Wahyudiati (2022) menunjukkan terdapat keterkaitan yang signifikan antara manajemen strategis, mutu pendidikan, dan kemampuan daya saing. Manajemen strategis memainkan peran penting dalam membentuk arah dan tujuan pendidikan, yang pada gilirannya berdampak langsung pada mutu pendidikan. Mutu pendidikan melibatkan standar prestasi siswa, kualitas pengajar, dan keseluruhan program sekolah. Strategi yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pendidikan, mendukung prestasi siswa, dan memastikan kualitas pengajaran yang optimal. Dengan demikian, manajemen strategis yang tepat berkontribusi pada daya saing pendidikan, memungkinkan lembaga pendidikan bersaing dengan baik dalam memberikan layanan pendidikan yang bermutu.

Dari penelitian-penelitian yang serupa tersebut, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dikaji ini, yaitu Penelitian kali ini dilakukan terhadap SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta. SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari merupakan satu satunya sekolah dari AUM Muhammadiyah di Surakarta yang menggunakan konsep sekolah alam. Sekolah ini juga memiliki program reguler dan program inklusi untuk peserta didik ABK. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta". Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Surakarta dan faktor penghambatnya.

LITERATURE REVIEW

Mutu Pendidikan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah "Mutu" adalah (ukuran) baik buruk suatu benda. Ini mencakup baik buruknya suatu hal dalam hal kualitas, taraf, atau derajat, seperti tingkat kepandaian atau kecerdasan. Menurut Tanjung *et al.* (2022) mutu adalah hal tentang proses dan hasil yang dapat dilihat. Secara umum, mutu dapat dijelaskan sebagai representasi atau ciri keseluruhan dari produk atau layanan yang mencerminkan kapabilitasnya dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Mutu merujuk pada ilustrasi dan sifat keseluruhan dari produk dan layanan, yang mencerminkan kualitasnya untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan, terutama dalam hal pendidikan. Definisi mutu mencakup aspek-aspek seperti input, proses, dan output dalam dunia pendidikan. Pendidikan yang berkualitas bukanlah suatu hal yang terjadi secara cepat dan mudah, melainkan merupakan hasil dari usaha pelaksanaan pendidikan yang berjalan secara optimal, efektif, dan efisien.

Mahanani *et al.* (2023) menyatakan bahwa mutu pendidikan merujuk pada kapabilitas sistem pendidikan dalam mengarahkan secara efektif peningkatan nilai tambah faktor *input*, dengan tujuan mencapai *output* yang optimal. Mutu pendidikan tercermin melalui kemampuan sistem pendidikan untuk secara efektif mengelola faktor input, seperti kurikulum yang relevan dan tenaga pendidik yang berkualitas, sehingga mampu memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Lutfi (2018) menyatakan keberhasilan mutu pendidikan dapat diukur dari kemampuan sistem pendidikan dalam mencapai output yang optimal, seperti lulusan yang memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan tuntutan pasar kerja, serta mampu berkontribusi positif dalam pembangunan masyarakat. Mutu pendidikan dapat dianggap berhasil ketika sistem pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki keterampilan dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif dalam pembangunan masyarakat.

Konsep Strategi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

Strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu *stratagos*, yang merujuk pada pengetahuan para jenderal dalam meraih kemenangan dalam pertempuran dengan menggunakan sumber daya yang terbatas dengan sebaik-baiknya (Adam, 2018). Kemudian Siregar (2021) menyatakan bahwa strategi adalah serangkaian metode untuk mencapai tujuan tertentu, oleh karena itu strategi merupakan suatu pendekatan yang rasional untuk memilih arah tindakan. Sementara itu, menurut Ratnasari (2023) strategi dijelaskan sebagai pendekatan bertahap, yakni pola atau rencana yang menggabungkan tujuan utama, kebijakan, dan langkah-langkah tindakan organisasi ke dalam satu kesatuan yang kohesif.

Hasnadi (2021) menyebutkan bahwa konsep strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan melibatkan perencanaan sistematis, implementasi inovatif, dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan pencapaian output pendidikan yang optimal. Strategi yang didasarkan pada perencanaan sistematis, implementasi inovatif, dan evaluasi berkelanjutan membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan jaminan terhadap pencapaian output pendidikan yang optimal. Dengan menerapkan konsep strategi yang melibatkan perencanaan yang terstruktur, inovasi dalam implementasi, serta evaluasi yang berkelanjutan, dapat diperkuat bahwa upaya tersebut tidak hanya mendukung peningkatan mutu pendidikan tetapi juga memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk mencapai hasil pendidikan yang maksimal.

Strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dasar menurut Septisia *et al.* (2021) dapat dilakukan dengan meningkatkan peran kepala sekolah sebagai pemimpin, supervisor, *educator*, inovator dan motivator. Selain kepala sekolah, guru berperan langsung dalam menggunakan berbagai metode pembelajaran yang sesuai, meningkatkan kompetensi guru, mendampingi peserta didik secara masif dan juga memberikan dukungan motivasi kepada peserta didik.

Strategi Pengelolaan Sekolah

Secara pengertian, strategi pengelolaan sekolah ialah serangkaian langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah (Karindasari *et al.*, 2022). Dalam merancang rencana sekolah, langkah-langkah yang diambil mencerminkan upaya konkret yang diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang sejalan dengan visi dan misi yang telah ditetapkan oleh sekolah. Rencana tersebut menjadi panduan tindakan yang sistematis, menunjukkan bagaimana setiap langkah yang diambil memiliki tujuan yang terkait erat dengan visi dan misi sekolah, sehingga membentuk suatu kerangka kerja yang terarah untuk mencapai prestasi pendidikan yang diinginkan.

Sekolah dapat dikelola dan dikembangkan dengan beberapa cara, yaitu: (1) sekolah membuat visi, misi dan tujuan yang jelas untuk mewujudkannya dalam pembiasaan sekolah; (2) mengembangkan guru yang memiliki jiwa pendidik sehingga dapat melakukan tugasnya untuk menuntun kesuksesan peserta didiknya; (3) Menyiapkan langkah-langkah dalam penerimaan peserta didik baru secara masif dan proaktif; (4) mengembangkan kurikulum dengan prinsip memerdekakan peserta didik; (5) memberikan fasilitas sarana prasarana yang memadai; (6) memfokuskan strategi pembelajaran pada tradisi pengembangan keterampilan, kreativitas peserta didik, dan ilmu pengetahuan; (7) membuat lingkungan belajar yang aman dan nyaman untuk peserta didik; (8) mempublikasikan proses pembelajaran, kegiatan sekolah, dan prestasi kepada publik secara terbuka; (9) menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat di sekitar sekolah untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat; (10) selalu beradaptasi dan terbuka dengan hal baru (Julaeha, 2019; Triwardhani *et al.*, 2020).

Tujuan pengelolaan sekolah menurut Chairunissa *et al.* (2021) ialah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam visi dan misi sekolah. Pengelolaan sekolah bertujuan untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sesuai dengan arah yang dijelaskan dalam visi dan misi sekolah sebagai panduan utama. Fokus dari upaya pengelolaan sekolah adalah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh sekolah, yang tercermin dalam visi dan misi, dengan melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang efektif.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pada kajian kualitatif, penelitian ditekankan pada upaya investigator untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memperoleh data terkait strategi yang digunakan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Wawancara dilakukan untuk menganalisis strategi yang digunakan untuk meningkatkan mutu Pendidikan dan faktor penghambatnya. Dokumentasi digunakan untuk melihat dokumen pendukung terkait strategi yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Subjek penelitian ini ialah SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Data diperoleh melalui proses wawancara dengan narasumber kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan guru SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari.

Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Utama *et al.* dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian Pendidikan*" menyebutkan bahwa triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, dan triangulasi metode digunakan untuk untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Teknik analisis data dalam penelitian ini ada tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

RESULTS AND DISCUSSION

Upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari dapat diidentifikasi melalui strategi dan kegiatan yang telah diimplementasikan. Dengan memfokuskan pada berbagai inisiatif, sekolah ini berkomitmen untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Terdapat strategi dan aktifitas yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan:

Mengadopsi 4 Kurikulum

SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari ialah sekolah berkonsep alam yang memiliki program reguler dan program inklusi. Dari profil tersebut, SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari memiliki beberapa kurikulum acuan untuk dilaksanakan yaitu kurikulum sekolah alam, kurikulum kemuhammadiyahahan, kurikulum sekolah inklusi dan juga kurikulum dari pemerintah. Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dari aspek perencanaan pembelajaran, sekolah mengadopsi 4 kurikulum tersebut sebagai kurikulum yang digunakan di sekolah. Adopsi 4 kurikulum ini sesuai dengan pendapat [Moulina et al. \(2023\)](#) bahwa kurikulum dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi, visi, dan misi sekolah.

Penggunaan beberapa kurikulum di sekolah dasar juga dilakukan di Kabupaten Garut. Pada penelitian [Angga et al. \(2022\)](#) 30 sekolah dasar di Kabupaten Garut menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Sekolah sebelumnya menerapkan kurikulum 2013, tetapi tuntutan pemerintah untuk berpindah menjadi kurikulum merdeka dilakukan sekolah dengan beberapa tahapan. Pada penelitian itu sekolah mengadopsi kurikulum merdeka pada kelas satu, dua, empat dan lima. Sedangkan pada kelas tiga dan enam masih menerapkan kurikulum 2013. Adopsi beberapa kurikulum ini dianggap lebih baik dan sesuai dengan kultur pendidikan Indonesia.

Garis besar kurikulum melibatkan perkembangan kebiasaan serta perkembangan pembelajaran. Bagian pengembangan kebiasaan mencakup dimensi moral, nilai-nilai keagamaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta aspek sosial, emosional, dan pemberdayaan diri. Sedangkan pada perkembangan pembelajaran muatan materi yang disampaikan kepada peserta didik tidak sepenuhnya mengikuti dari kurikulum pemerintah, tetapi sudah disisipi muatan dari kurikulum sekolah alam dan kurikulum kemuhammadiyahahan. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum.

“Sekolah kami mengadopsi kurikulum dari sekolah alam, kemuhammadiyahahan, kurikulum dari pemerintah yang saat ini kurikulum merdeka, dan juga kurikulum sekolah inklusi.”

Meningkatkan Kualitas Guru

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, kepala sekolah berusaha untuk meningkatkan kompetensi profesionalitas guru. Beberapa usaha dari sekolah yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas guru antara lain ialah: Pertama, menyelenggarakan kegiatan pelatihan guru, workshop dan seminar tentang perubahan pendidikan, serta menugaskan guru untuk menjadi peserta dalam kegiatan-kegiatan tersebut, baik yang diselenggarakan oleh kementerian pendidikan, KKG maupun instansi lainnya. Kedua, memberikan arahan dan bimbingan kepada guru dalam setiap evaluasi bulanan sekolah. Ketiga, melakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaan tugas guru dan karyawan, termasuk pengawasan terhadap kegiatan mengajar di kelas, tingkat kedisiplinan kedatangan dan administrasi guru. Upaya ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa kualitas pengajaran dan kedisiplinan di sekolah tetap terjaga dan terus meningkat. Hal tersebut sejalan dengan temuan dalam wawancara dengan kepala sekolah:

“Guru diikutkan dalam berbagai kegiatan pelatihan dan seminar, sekolah kami rutin ada pertemuan rutin untuk memberikan bimbingan dan arahan, ada monev tentang kedisiplinan guru dan karyawan.”

Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Baik Prestasi Akademik Maupun Non Akademik

Prestasi akademik merujuk pada pencapaian peserta didik dalam pelajaran yang diberikan di dalam kelas, termasuk hasil yang diperoleh setelah mengikuti ulangan harian, peilaian tengah semester (PTS), peilaian akhir semester (PAS), dan berpartisipasi dalam olimpiade. Prestasi ini mencakup berbagai aspek evaluasi dan pengukuran yang memberikan gambaran tentang kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Dengan melibatkan nilai-nilai tersebut, prestasi akademik menjadi indikator utama untuk mengevaluasi kemajuan belajar siswa dan memberikan gambaran secara komprehensif tentang capaian akademiknya di berbagai bidang studi. Sedangkan prestasi peserta didik diluar mata pelajaran seperti prestasi di bidang olahraga dan seni. [Zulfiani et al. \(2021\)](#) menyebutkan jika prestasi non akademik seperti bidang olahraga dapat menarik minat masyarakat terhadap sekolah tersebut. Dengan pendekatan holistik, sekolah memperhatikan literasi sains, seni, dan olahraga sebagai bagian integral dalam pembinaan peserta didik ([Asih & Hasanah, 2021](#)). Termasuk di antaranya adalah salah satu prestasi non akademik yang dapat dilihat pada **Gambar 1** berikut.



Gambar 1. Prestasi Peserta Didik
Sumber: Dokumentasi dari SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari

Sekolah menjalankan beberapa kegiatan sebagai upaya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, di antaranya adalah menyelenggarakan kerjasama dengan bimbingan belajar (bimbel) untuk memberikan jam tambahan di sekolah. Selain itu, upaya untuk meningkatkan prestasi akademik, sekolah juga mengadakan remedial khusus. Remedial khusus ini bersifat wajib dan diikuti oleh peserta didik yang memperoleh nilai rendah pada saat pelaksanaan penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester yang diadakan oleh sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada peserta didik untuk menguasai materi yang belum dikuasai dan meningkatkan pencapaian akademik mereka. Hal tersebut sejalan dengan temuan dalam wawancara dengan wakasek kurikulum.

“Banyak prestasi yang diraih siswa kami baik akademik maupun luar akademik, sekolah mengadakan kegiatan bimbingan belajar dan ada kegiatan ekstrakurikuler.”

Meningkatkan Sarana Prasarana

Upaya SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari dalam peningkatan sarana prasarana sekolah telah melibatkan proses perencanaan, pengadaan, dan inventarisasi atau pemeliharaan sarana prasarana. Sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi hasilnya. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi data di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, faktor-faktor pendukung tersebut yaitu:

1. Latar Belakang Pendidikan Guru S1, Serdik PPG, dan Guru Penggerak

Tenaga pendidik di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari berjumlah 21 orang, yang berpendidikan S1 sebanyak 21 orang, yang sudah mempunyai sertifikat pendidik (serdik) guru profesional sebanyak 4 orang dan juga guru penggerak sebanyak 2 orang. Latar belakang pendidikan guru harus sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya. Hal ini merupakan kualifikasi penting yang dapat meningkatkan kualitas dan kinerja guru dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Hal ini senada dengan pendapat [Mulyani \(2019\)](#) kualifikasi pendidikan seorang guru dapat meningkatkan profesionalitasnya pada aspek pedagogi.

2. Susunan Program dan Pembagian Tugas Yang Jelas

SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari memiliki visi dan misi sebagai panduan pencapaian tujuan sekolah. Untuk mewujudkan visi dan misi tersebut, sekolah merumuskan beberapa program pendidikan sebagai langkah konkret dalam peningkatan mutu pendidikan. Program-program ini didukung oleh pembagian tugas yang jelas untuk setiap komponen sekolah, menciptakan kekuatan dan sinergi yang diperlukan dalam mencapai standar pendidikan yang bermutu seperti yang terlihat pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Program Tahunan Sekolah
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

3. Kelengkapan Sarana Prasarana di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, sarana prasarana di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari telah memenuhi standar sarana prasarana sesuai Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang

Pendidikan Menengah. Sekolah tersebut sudah memiliki ruang kelas yang memadai, fasilitas ruang inklusi untuk peserta didik ABK, lapangan futsal untuk menunjang kegiatan olahraga, taman, gazebo, ruang lab komputer, perpustakaan, UKS. Pemanfaatan sarana prasarana untuk kegiatan pembelajaran diharapkan dapat menjadi pendukung dalam program peningkatan kualitas pembelajaran bagi peserta didik.



Gambar 3. Fasilitas Pendopo Sekolah
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023



Gambar 4. Fasilitas Ruang Inklusi
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

4. Lingkungan Sekolah yang Mendukung Proses Pembelajaran

Lingkungan SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari sangat menunjang proses pembelajaran. Konsep sekolah alam yang diusung membuat lingkungan sekolah banyak memiliki taman, kebun, hewan peliharaan, kolam ikan, tempat pengumpulan sampah daur ulang, budidaya sayuran dan banyak pohon-pohon yang dapat menunjang proses pembelajaran. Lingkungan sekolah yang dapat

digunakan untuk proses pembelajaran di sekolah, akan meningkatkan minat, kreatifitas dan semangat peserta didik untuk belajar (Oktiani, 2017; Santoso *et al.*, 2023).



Gambar 5. Tempat Pengumpulan Sampah Daur Ulang
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023



Gambar 6. Pembuatan Pupuk Kompos Dari Bahan Organik
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

5. Dukungan Yayasan dan Masyarakat

Yayasan sekolah alam berhubungan baik dengan SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Yayasan sekolah alam juga menaungi TK Muhammadiyah Alam Surya Mentari dan SMP Muhammadiyah Alam Surya Mentari. Motivasi untuk terus berbenah dan meningkatkan kualitas pendidikan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari didorong oleh dukungan dari Yayasan Sekolah Alam, yang telah

mewujudkan beberapa fasilitas dan sarana prasarana. Dukungan aktif dari masyarakat juga turut membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dengan baik. Hal ini sesuai dengan pendapat [Satria et al. \(2019\)](#) bahwa peran yayasan, masyarakat, wali murid dan *stakeholder* sangat membantu sekolah dalam rangka memberikan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari adalah:

1. Jumlah peserta didik yang banyak

Jumlah peserta didik di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari berjumlah 188 orang. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat karena adanya tantangan dalam memberikan perhatian individu yang memadai kepada setiap peserta didik. Dengan jumlah peserta didik yang banyak, guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memberikan pemahaman mendalam dan bimbingan personal kepada setiap peserta didik. Pihak sekolah berusaha mengantisipasi kurang maksimalnya dalam memantau peserta didik yang banyak dengan menempatkan meja guru tidak di ruang guru, melainkan di kelas tempat guru mengajar. Hal ini bertujuan agar guru dapat memantau peserta didik dengan lebih intens.

2. Minimnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi di kelas

Ruang kelas di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari tidak dilengkapi dengan LCD dan proyektor yang dapat menjadi faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Tidak tersedianya LCD dan proyektor di ruang kelas dikarenakan sekolah menekankan pendekatan sekolah alam yang memberikan pengalaman belajar yang terlibat dan menyeluruh dengan lingkungan alam. Fasilitas seperti LCD dan proyektor memungkinkan guru untuk menyajikan pembelajaran dengan cara yang lebih visual dan menarik. Dengan minimnya perangkat tersebut, guru mungkin menghadapi keterbatasan dalam mendemonstrasikan materi dan memanfaatkan sumber daya digital yang dapat memperkaya pemahaman siswa. Upaya sekolah untuk mengatasi hal tersebut dengan menyediakan 2 LCD proyektor yang diletakkan di pendopo sekolah dan kantor TU.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari yaitu: 1) mengadopsi 4 kurikulum, 2) Meningkatkan prestasi peserta didik baik akademik maupun non akademik, 3) Meningkatkan sarana prasarana melalui: a) standard pendidik minimal S1, b) program dan pembagian tugas yang jelas, c) sarana prasarana yang memadai, d) lingkungan yang mendukung proses pembelajaran, e) dukungan yayasan dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu jumlah peserta didik yang banyak dan minimnya fasilitas pembelajaran berbasis teknologi di kelas. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian strategi peningkatan mutu pendidikan pada program inklusi di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan yang terkait dengan publikasi artikel ini. Penulis menyatakan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiasi.

REFERENCES

- Abidin, Z. (2021). Manajemen peningkatan mutu pendidikan karakter berbasis agama, budaya, dan sosiologi. *Al-Afkar*, 4(1), 181-202.
- Adam, B. (2018). Peranan manajemen strategi dan manajemen operasional dalam meningkatkan mutu pendidikan (studi kasus di SMPN 13 Depok, Jabar). *Jurnal Tahdzibi*, 3(2), 57-66.
- Agustin, P., & Effane, A. (2022). Model pengembangan peningkatan mutu pendidikan dan manajemen pendidikan mutu berbasis sekolah. *Karimah Tauhid*, 1, 903-907.
- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar Kabupaten Garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889.
- Asih, D., & Hasanah, E. (2021). Manajemen kesiswaan dalam peningkatan prestasi siswa sekolah dasar. *Academy of Education Journal*, 12(2), 205-214.
- Chairunissa, C., Abdatisyah, K., Naqiyyah, R., & Prihantini, P. (2021). Layanan pengelolaan administrasi peserta didik di sekolah dasar di masa pandemi. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 50-58.
- Díez, F., Villa, A., López, A. L., & Iraurgi, I. (2020). Impact of quality management systems in the performance of educational centers: Educational policies and management processes. *Heliyon*, 6(4), 1-7.
- Fadhli, M., Pasaribu, M. H., Fuad, M., & Hidayat, R. (2020). Manajemen mutu pendidikan: Perspektif al-quran dan tafsir. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 1(1), 1-15.
- Hasnadi, H. (2021). Total quality management: Konsep peningkatan mutu pendidikan. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(2), 143-150.
- Herawati, S. (2016). Implementasi kebijakan Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS) di era otonomi daerah SMKN 1 Kuala Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu. *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 7(14), 20-39.
- Husni, F., & Wahyudiati, D. (2022). Relevansi manajemen strategik kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(1), 34-47.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157-182.
- Karindasari, D. N., Roesminingsih, E., & Karwanto, K. (2022). Strategi peningkatan mutu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2497-2503.
- Lutfi, M. (2018). Peningkatan kompetensi lulusan dengan mutu layanan di Perguruan Tinggi Muhammadiyah (PTM) (studi kasus di Provinsi DKI, Banten, Jawa Tengah, dan Jawa Timur). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 67-81.
- Mahanani, T., Abdullah, G., & Soedjono. (2023). Pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu sekolah dasar di Kecamatan Blora Kabupaten Blora. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6, 1170-1174.
- Maulansyah, R. D., Febrianty, D., & Asbari, M. (2023). Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan: Penting dan genting!. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(5), 31-35.

- Moulina, D., Lian, B., & Putra, Muhammad J. (2023). Strategi implementasi kurikulum merdeka belajar di SMA Negeri 10 Palembang. *Journal of Administration and Educational Management*, 6, 537-543.
- Mulyani, N. (2019). Pengembangan profesionalisme guru pada MTSN 1 Serang melalui peningkatan kompetensi profesional dan pedagogik. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(01), 87-96.
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224-243.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216-232.
- Parwati, L. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Alam Lukulo Kebumen. *Journal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 41-52.
- Ratnasari, A. (2023). Smart campus-based information systems: Case studies of implementing academic information systems in higher education. *Inovasi Kurikulum*, 20(1), 153-164.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program sekolah penggerak sebagai inovasi meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *Jurnal Pendidikan*, 31(2), 195-206.
- Saleh, K. (2019). Strategi peningkatan mutu pendidikan Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di provinsi Kalimantan Timur (studi kasus SDIT Cordova Samarinda dan SDIT YABIS Bontang). *Fenomena*, 11(2), 143-153.
- Sammara, R., & Hasbi, H. (2023). Implementasi sistem penjaminan mutu pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 8(1), 45-58.
- Santoso, G., Rahmawati, P., Murod, M., & Setyaningsih, D. (2023). Hubungan lingkungan sekolah dengan karakter sopan santun siswa. *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)*, 2(01), 91-99.
- Saputro, M. N. A., & Hadi, B. (2019). Pengembangan system penjaminan mutu pendidik untuk menciptakan seorang pendidik yang professional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(3), 130-136.
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2), 199-207.
- Septrisya, R., Ayu Monia, F. A. M., & Hanafi, I. (2021). Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah di SDIT Haji Djalaluddin. *Mataazir: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 106-116.
- Siregar, R. L. (2021). Memahami tentang model, strategi, metode, pendekatan, teknik, dan taktik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 63-75.
- Sudarsana, I. K. (2016). Peningkatan mutu pendidikan luar sekolah dalam upaya pembangunan sumber daya manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1-14.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi dan tujuan pendidikan indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29-39.
- Sulaeman, M. (2022). Urgensi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah di lembaga pendidikan Islam. *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 16(1), 1-19.
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal*

Pendidikan Islam, 11(4), 574-588.

- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29-36.
- Thoha, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu ketenagaan dan Sumber Daya Manusia (SDM) di Madrasah Aliyah Negeri Pamekasan. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 169-182.
- Triwardhani, I. J., Trigartanti, W., Rachmawati, I., & Putra, R. P. (2020). Strategi guru dalam membangun komunikasi dengan orang tua siswa di sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(1), 99-103.
- Yasin, I. (2022). Guru profesional, mutu pendidikan, dan tantangan pembelajaran. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(1), 61-66.
- Zahrok, A. L. N. (2020). Implementasi sistem penjaminan mutu internal di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 8(2), 196-204.
- Zendrato, J. (2016). Tingkat penerapan rpp dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas suatu studi kasus di SMA Dian Harapan Jakarta. *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(2), 58-73.
- Zulfiani, L. F., Djuniadi, & Nashiroh, P. K. (2021). Pengaruh ekstrakurikuler bola basket terhadap prestasi belajar mata pelajaran olahraga. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 5(2), 36-39.